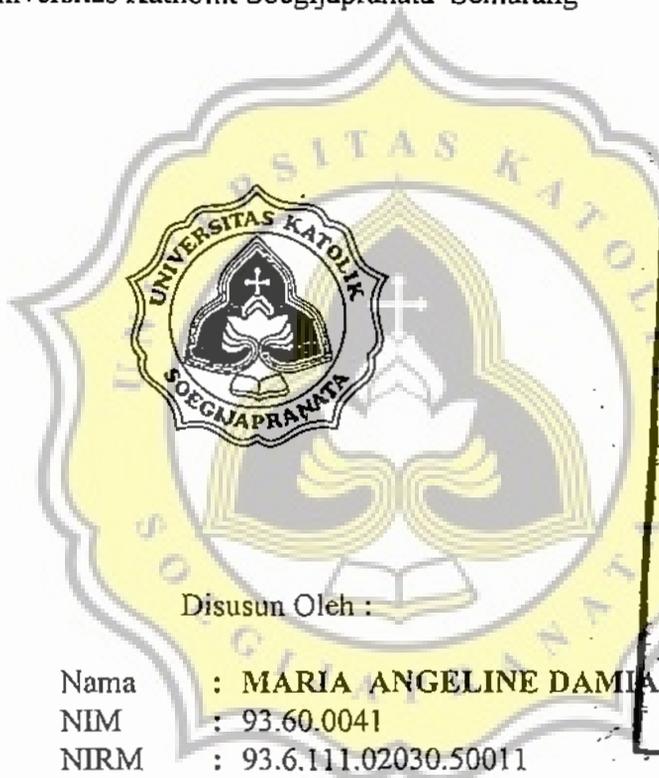


EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI HARGA POKOK PRODUK RUSAK PADA PT. MULIAPRIMA REPLICATAMA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi syarat untuk menempuh ujian akhir
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Katholik Soegijapranata Semarang



Disusun Oleh :

Nama : MARIA ANGELINE DAMIAN
NIM : 93.60.0041
NIRM : 93.6.111.02030.50011
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

PERPUSTAKAAN 	No. INV.	935 / E / 01
	Th. Ansg.	Cal :
	PARAP.	<i>Bl</i> TGL. 25.01.01

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2000

HALAWAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI HARGA POKOK
PRODUK RUSAK pada PT. MULIAPRIMA REPLICATAMA
SEMARANG

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 17 November 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dekan Fakultas Ekonomi

Koordinator Penguji



(Vincent Didiek. A, Ph.D)



(Vincent Didiek. A, Ph D)

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MARIA ANGELINE DAMIAN

N I M : 93.60.0041

N I R M : 93.6.111.02030.50011

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI HARGA POKOK
PRODUK RUSAK pada PT. MULIAPRIMA REPLICATAMA
SEMARANG



Disetujui di : Semarang

Pada tanggal : Oktober 2000

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Alex Emyll, MSP)

(Oct. Digdo Hartomo, SE, MSi, Akt)



Karya yang sederhana ini

Kupersembahkan kepada :

- ♥ Orang Tuaku yang tercinta, Papa ,
Mama Bea (Alm), Mama Nanik.
- ♥ Engkong Siang dan Emak Lien di surga
- ♥ Mas Ant.B.Arijanto yang kusayangi
- ♥ Adikku Bernard, Clement,
Dominiko,dan Elisabeth yang kukasihi
- ♥ Sahabat – sahabatku yang kukasihi

BERSUKACITALAH DALAM PENGHARAPAN

BERSABARLAH DALAM KESESAKAN

BERTEKUNLAH DALAM DOA

(ROMA 12 : 12)



ABSTRAK

PT. Muliaprima Replicatama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan meubel. Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukan, menjaga kontinuitas perusahaan dan mengembangkan usahanya. Berkembangnya perusahaan akan mempengaruhi peningkatan mutu dan kualitas barang yang dihasilkan.

Dalam proses produksi, dapat timbul produk yang rusak yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang telah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk baik, meskipun mungkin secara teknik dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Produk rusak mempunyai wujud fisik akan tetapi kondisinya rusak.

Produk rusak umumnya baru dapat diketahui setelah selesai proses produksi, sehingga produk rusak dianggap telah menikmati biaya produksi secara keseluruhan.

Perlakuan harga pokok produk rusak tergantung pada penyebab atau karakteristik terjadinya produk rusak. Penyebab atau karakteristik terjadinya kerusakan dapat dikategorikan apakah produk rusak karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu, produk rusak bersifat normal atau produk rusak karena kurangnya pengawasan, dan selain itu apakah produk rusak tersebut laku untuk dijual atau tidak laku dijual.

Adapun perlakuan akuntansi untuk harga pokok produk rusak dengan ketiga penyebab atau karakteristik kerusakan di atas berbeda satu dengan yang lain, apabila rusak karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu, maka harga pokok produk rusak akan dibebankan pada harga pokok pesanan yang bersangkutan, apabila kerusakannya bersifat normal, maka harga pokok produk rusak akan diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya, sedangkan apabila karena kurangnya pengawasan, maka akan diperlakukan sebagai kerugian.

Pada PT. Muliaprima Replicatama karakteristik kerusakannya bersifat normal karena tidak melebihi batas toleransi kerusakan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 2 %, dan produk rusak pada perusahaan ini tidak untuk dijual sesuai perjanjian dengan konsumen. Maka dengan karakteristik kerusakan di atas seharusnya harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Dan perlu adanya tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan pada awal periode karena perusahaan ini berdasarkan pesanan, di mana dalam menyusun budget untuk menetapkan tarif BOP yang ditentukan di muka mengikutsertakan harga pokok produk rusak. Sedangkan pada PT. Muliaprima Replicatama harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai kerugian dan PT. Muliaprima Replicatama belum menentukan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka, sehingga perusahaan belum dapat memberikan informasi biaya produksi yang benar.

Adanya produk rusak akan mempengaruhi dalam perhitungan harga pokok produknya. Harga pokok produk ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan laba dan pengendalian biaya yang sangat diperlukan

oleh pihak manajemen. Tujuan penentuan harga pokok produk adalah menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, dan menentukan harga pokok produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Pengumpulan harga pokok produk digolongkan menjadi dua metode yaitu, metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Penerapan ini tergantung pada sifat dan karakteristik pengolahan bahan. Pada PT.Muliaprima Replicatama, proses produksi berlangsung secara terputus-putus berdasarkan pesanan yang diterima dari konsumen (buyer), sehingga perusahaan ini menggunakan metode harga pokok pesanan dalam pengumpulan harga pokok produknya.

Metode harga pokok pesanan adalah pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan dan kapan pesanan harus diserahkan. Pada harga pokok pesanan. Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan dan jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan dan biaya produk setiap pesanan tertentu dibagi jumlah produk pesanan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui besarnya harga pokok produk rusak perlu dibuat alokasi harga pokok yang merupakan media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk selesai yang memuat informasi tentang biaya yang dibebankan dan perhitungan harga pokok produk selesai yang kemudian dibuat laporan harga pokok produksi. Laporan harga pokok produksi ini menunjukkan informasi biaya produksi yang diserap selama satu periode produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan mengenai perlakuan akuntansi dan pencatatannya terhadap harga pokok produk rusak antara menurut PT. Muliaprima Replicatama dengan berdasarkan teori, selain itu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh perlakuan akuntansi dan pencatatan terhadap Harga Pokok Produk rusak pada laba perusahaan apabila harga pokok produk rusak diperhitungkan.

Pada perusahaan ini produk rusak yang terjadi tidak laku dijual. Oleh karena itu dalam penelitian ini dievaluasi perlakuan akuntansi harga pokok produk rusak yang tidak laku dijual.

Dalam menghitung harga pokok produksi selama ini PT.Muliaprima Replicatama belum memperlakukan harga pokok produk rusak sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya, sehingga harga pokok produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, apabila produk rusak diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Dengan adanya produk rusak tersebut, maka harga pokok menjadi lebih tinggi atau mengalami kenaikan sebesar Rp.525.899,00 untuk pesanan Nakas dari Rp.309.711.386,00 menjadi Rp.310.237.285,00 dan untuk pesanan Almari rias mengalami kenaikan sebesar Rp.702.683,00 dari Rp.316.834.019,00 menjadi Rp.317.536.702,00 Hal ini karena produk rusak telah menyerap semua elemen

biaya selama proses produksi. Dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya diikutsertakan adanya produk rusak, karena produk rusak tersebut akan mempengaruhi laba kotor yang akan diperoleh perusahaan tergantung pada penyebab atau karakteristik kerusakannya.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produk rusak maka harga pokok produksi dan harga pokok penjualan akan menjadi lebih tinggi, dan laba kotor maupun bersih yang diterima perusahaan menjadi naik. Maka dapat dikatakan bahwa perlakuan akuntansi mempengaruhi besar kecilnya laba yang diterima perusahaan.

Disarankan sebaiknya perusahaan menetapkan tarif BOP yang ditentukan di muka karena perusahaan berdasarkan pesanan, selain itu dalam menetapkan tarif BOP yang ditentukan di muka disusun biaya – biaya yang akan digunakan, dan dalam susunan biaya tersebut mengikutsertakan produk rusak, sehingga dengan adanya perhitungan akibat produk rusak akan menaikkan harga pokok produksi dan laba kotor maupun laba bersih yang diperoleh serta meningkatkan pengawasan terutama pada bagian produksi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah, karena berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Maksud dari penelitian ini adalah untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tak langsung. Dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Vincent Didiek, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alex Emyll, MSP selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Bapak Oct. Digdo Hartomo, SE, MSi, Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Benny Subrata selaku Direktur Utama PT.Muliaprima Replicatama yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data bagi penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staff PT.Muliaprima Replicatama terutama Bapak Supriyanto dan Ibu Erlien.

6. Papa , Mama, Adik-adikku , Oom , Tante dan kerabat keluarga terkasih yang telah memberikan dorongan spiritual maupun material yang sangat peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mas Ant. Bambang Arijanto tersayang yang telah memberikan dorongan semangat, perhatian dan doa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. My best and special friends; Yohana , Evi, Murti, Jeni, Kristin, Novi, Yanto, Debby, Emi, Fiertrika, Ninik, Bahana, Meita, Bakti, Yuni, Rini serta teman-temanku terkasih yang tak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah membantu dengan material maupun spiritual untuk terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik serta saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya akuntansi dalam perlakuan dan pencatatan harga pokok produk rusak.

Semarang, November 2000

Penulis

María Angeline Damian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Kerangka Pikir	9
1.7. Definisi Operasional	11
1.8. Metodologi Penelitian	12
1.9. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Akuntansi Biaya	17
2.2. Sistem Akuntansi Biaya	18
2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi	18
2.4. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi	19
2.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	20

2.5.1.	Metode harga pokok pesanan	21
2.5.2.	Metode harga pokok proses	22
2.6.	Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan	22
2.7.	Pengertian Biaya Produksi	23
2.8.	Pengertian Produk Rusak	25
2.9.	Perlakuan Akuntansi Terhadap Harga Pokok Produk Rusak Pada Metode Harga Pokok Pesanan	27
2.9.1.	Produk rusak yang tidak laku dijual	27
2.9.2.	Produk rusak yang laku dijual	27
2.10.	Pencatatan Akuntansi Terhadap Harga Pokok Produk Rusak Pada Metode Harga Pokok Pesanan	29
2.10.1.	Produk rusak yang tidak laku dijual	29
2.10.2.	Produk rusak yang laku dijual	30
2.11.	Penentuan Harga Pokok Produk Rusak Pada Metode Harga Pokok Pesanan	31
2.11.1.	Produk rusak yang tidak laku dijual	31
2.11.2.	Produk rusak yang laku dijual	35
BAB III	GAMBARAN UMUM	
3.1.	Sejarah Singkat Berdirinya PT. Muliaprima Replicatama	40
3.2.	Lokasi PT. Muliaprima Replicatama	41
3.3.	Struktur Organisasi	42
3.4.	Jenis Produk Yang Dihasilkan	45
3.5.	Proses Produksi	46
3.6.	Daerah Pemasaran	47
3.7.	Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Adanya Produk Rusak	48
3.8.	Perhitungan Harga Pokok Produk Rusak	49
3.9.	Perlakuan Akuntansi Terhadap Harga Pokok Produk Rusak	52
BAB IV	PEMBAHASAN	
4.1.	Analisa Harga Pokok Produk Rusak	54
4.1.1.	Menentukan Karakteristik Kerusakan Produk	54

4.1.2.	Perlakuan Akuntansi terhadap Harga Pokok Produk Rusak	55
4.1.3.	Perhitungan dan Pencatatan terhadap Harga Pokok Produk Rusak	58
4.2.	Evaluasi antara Perlakuan Akuntansi Harga Pokok Produk Rusak menurut PT. Muliaprima Replicatama dengan Teori	62
4.3.	Pengaruh Perlakuan Akuntansi Harga Pokok Produk Rusak	63
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu dan tidak laku untuk dijual	32
Tabel 2.2. Alokasi Harga Pokok Produk Rusak Normal dan Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai	33
Tabel 2.3. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak normal dan tidak laku dijual	34
Tabel 2.4. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak karena kurangnya pengawasan dan tidak laku dijual	35
Tabel 2.5. Alokasi Hasil Penjualan Produk Rusak dan Perhitungan Harga Pokok Produk	36
Tabel 2.6. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu dan laku untuk dijual	37
Tabel 2.7. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak normal dan laku dijual	38
Tabel 2.8. Laporan Harga Pokok Produksi bila produk rusak karena kurangnya pengawasan dan laku dijual	39
Tabel 3.1. Biaya produksi yang diserap selama tahun 1998 tanpa tarif BOP	49
Tabel 3.2. Data produksi perusahaan meubel PT.Muliaprima Replicatama	50
Tabel 4.1. Biaya produksi yang diserap selama tahun 1998 dengan tarif BOP	58
Tabel 4.2. Alokasi Harga Pokok Produk Rusak Normal	59
Tabel 4.3. Laporan laba rugi PT.Muliaprima Replicatama	65
Tabel 4.4. Laporan laba rugi secara teori	66
Tabel 4.5. Laporan harga pokok produksi pesanan nakas	68
Tabel 4.6. Laporan harga pokok produksi pesanan almari rias	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Pikir	10
Gambar 2.1. Bagan perlakuan akuntansi harga pokok produk rusak pada metode harga pokok pesanan	29
Gambar 3.1. Laporan laba rugi PT.Muliaprima Replicatama	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi
Lampiran 2	Surat keterangan meneliti

